

**ANALISIS PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Celvin Cuang  
180810021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**ANALISIS PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Celvin Cuang  
180810021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Celvin Cuang  
NPM/NIP : 180810021  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI”, yang saya buat dengan judul:  
**ANALISIS PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini dugugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikin pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05 Agustus 2022



**Celvin Cuang**  
180810021

**ANALISIS PERAN TATA KELOLA PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Celvin Cuang  
180810021**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 05 Agustus 2022**



**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tata kelola perusahaan, yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini berpopulasi sebanyak 38 perusahaan, dimana sampel penelitian terdiri atas 25 perusahaan setelah dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 125 data. Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dengan teknik analisis regresi linear berganda yang didukung oleh aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Uji t menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara signifikan negatif dengan nilai  $t_{hitung} -2,661 > t_{tabel} 1,99045$  dan nilai sig.  $0,009 < 0,05$ , kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} -2,583 > t_{tabel} 1,99045$  dan nilai sig.  $0,012 < 0,05$ , serta dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $t_{hitung} 0,511 < t_{tabel} 1,99045$  dan nilai sig.  $0,611 > 0,05$ . Ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $F_{hitung} 4,870 > F_{tabel} 2,72$  dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the role of corporate governance, namely the size of the board of commissioners, independent commissioners, and institutional ownership on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This study has a population of 38 companies, where the research sample consists of 25 companies after being selected by purposive sampling method so this study contains 125 data. This type of research data is secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The quantitative method is a research method used in this study with multiple linear regression analysis techniques supported with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 application. The t-test shows that the size of the board of commissioners has a significantly negative effect with a tcount of  $-2.661 > t_{table} 1.99045$  and a sig value.  $0.009 < 0.05$ , institutional ownership has a significantly negative effect on firm value with tcount  $-2.583 > t_{table} 1.99045$  and sig value.  $0.012 < 0.05$ , and the independent board of commissioners has no significant effect on firm value with tcount  $0.511 < t_{table} 1.99045$  and sig.  $0.611 > 0.05$ . The size of the board of commissioners, independent commissioners and institutional ownership have a simultaneous effect on firm value with Fcount  $4.870 > F_{table} 2.72$  and sig.  $0.004 < 0.05$ .*

**Keywords:** *Board of Commissioners Size, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Firm Value.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih-nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Universitas Putera Batam. Dalam proses pengerjaan proposal penelitian ini, penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing.
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.
5. Seluruh Dosen pengajar di Universitas Putera Batam yang telah membagikan Ilmu pengetahuannya selama perkuliahan.
6. Kedua Orangtua penulis dan keluarga tercinta saya yang selalu memberikan doa, nasehat, dukungan, dan perhatian dalam proses perkuliahan.
7. Teman-teman penulis yang memberikan masukan, motivasi dan inspirasi kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semuanya, Amin.

Batam, 05 Agustus 2022



Celvin Cuang

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Teori Variabel Dependen .....	7
2.1.1 Nilai Perusahaan .....	7
2.2 Teori Variabel Independen.....	8
2.2.1 Tata Kelola Perusahaan ( <i>Good Corporate Governance</i> ).....	8
2.2.2 Ukuran Dewan Komisaris .....	10
2.2.3 Komisaris Independen .....	11
2.2.4 Kepemilikan Institusional .....	13
2.3 Penelitian Terdahulu .....	14
2.4 Kerangka Pemikiran .....	18



2.4.1 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan.....	18
2.4.2 Hubungan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan .....	19
2.4.3 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	21
2.4.4 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	21
2.5 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Desain Penelitian .....	24
3.2. Operasional Variabel .....	24
3.2.1 Variabel Dependen .....	24
3.2.2 Variabel Independen .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	27
3.3.1 Populasi .....	27
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	29
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2 Uji Outlier .....	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	32
3.6.5 Uji Hipotesis.....	33
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	34
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.7.2 Jadwal Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskriptif Data Penelitian.....	36
4.2 Hasil Analisis Data .....	37
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	37
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	38

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.2.4 Uji Hipotesis.....	44
4.3 Pembahasan.....	47
4.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan .....	47
4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	48
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.....	49
4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional, terhadap Nilai Perusahaan .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Simpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Daftar Penelitian Terdahulu.....	<b>60</b>
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup .....	<b>68</b>
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	<b>70</b>
Lampiran 4. Hasil Pengujian SPSS .....	<b>73</b>
Lampiran 5. Tabel T-Tabel .....	<b>79</b>
Lampiran 6. Tabel F-Tabel.....	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran.....	22
<b>Gambar 2.2</b> Desain Penelitian.....	24
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas ( <i>Histogram Regression Residual</i> ) .....	39
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Normalitas ( <i>Normal P-Plot Regression Standardized Residual</i> ) .....	39
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	42

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Pengukuran Variabel.....	26
<b>Tabel 3.2</b> Tabel Sampel Penelitian.....	28
<b>Tabel 3.3</b> Jadwal Penelitian .....	35
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Perusahaan Penelitian .....	36
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	37
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Normalitas ( <i>One Sample Kolmogorov Smirmov Test</i> ).....	40
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	41
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	42
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Analisis Linear Berganda.....	43
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	44
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji t.....	45
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji F.....	46

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3.1</b> Rumus Tobins'Q.....	24
<b>Rumus 3.2</b> Rumus Ukuran Dewan Komisaris.....	25
<b>Rumus 3.3</b> Rumus Komisaris Independen .....	25
<b>Rumus 3.4</b> Rumus Kepemilikan Institusional .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan disebut juga substansi keuangan yang biasanya mempunyai rencana antara jangka pendek atau jangka panjang. Rencana jangka pendek perseroan yaitu memanfaatkan aset yang tersedia secara maksimal dan untuk rencana jangka panjang perseroan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Konsep utama bagi para pemegang saham adalah nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dan merupakan variabel bagi pasar perusahaan pada umumnya (Simanjuntak & Prima, 2019). Nilai perusahaan adalah biaya yang ditanggung pembeli jika perusahaan tersebut dijual, tingginya nilai sebuah perusahaan maka dianggap mampu meningkatkan kekayaan untuk para investor, sehingga investor dapat tenang menyerahkan modalnya untuk dikelola perusahaan (Franita, 2016).

Pemaksimalan nilai perusahaan penting untuk kontinuitas bisnis karena akan menjadi acuan untuk pemegang saham dengan tingginya pencapaian perusahaan yang sering dianggap berhubungan dengan nilai pada saham. Masalah ini dapat dinilai dari pasar perusahaan yang dapat dipantau pergerakan harga sahamnya melalui bursa efek atau pasar saham. Kondisi tertentu yang tercapai sebagai garis besar kepercayaan masyarakat untuk perusahaan merupakan salah satu definisi nilai perusahaan (Kustono, 2016). Perusahaan perlu berusaha dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan secara transparan yaitu dilaksanakan sesuai norma dan prosedur standar dengan perlakuan yang merata terhadap investor. Pemahaman investor atas sebuah perusahaan tercermin dari nilai pada

harga saham perusahaan yang memberikan gambaran untuk menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pengakuan atau ketertarikan investor pada suatu perusahaan dapat ditentukan dari tinggi dan rendahnya harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan (Suryandari & Mongan, 2020). Keadaan perusahaan dapat diprediksi berdasarkan pada nilai perusahaan, dimana dengan tingginya nilai perusahaan maka menggambarkan bahwa citra perusahaan yang semakin positif. Tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kepastian dalam pasar perusahaan saat ini dan masa depan (Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah, 2018).

Secara umum, tujuan utama investor ialah mempercayakan pengelolaan sahamnya kepada suatu instrument untuk memperoleh *return* yang tinggi. Maka dari itu investor wajib mempersiapkan peninjauan yang matang untuk memulai berinvestasi kepada perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan dengan memonitor kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuktikan perusahaan memiliki nilai yang tinggi, sehingga meraih puncak nilai pada sebuah perusahaan menjadi tujuan utama pada sebuah perusahaan, hal ini dapat mensejahterakan para investor sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang terarah (Fatoni & Sulhan, 2020).

Tata kelola perusahaan adalah kerangka kerja yang mencakup struktur, strategi, serta komponen yang digariskan untuk mengawasi perseroan berdasarkan aturan tanggung jawab yang dapat meningkatkan harga diri perusahaan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik dinilai dapat meningkatkan

nilai perusahaan karena tata kelola perusahaan yang diimplementasikan secara benar bisa dimanfaatkan sebagai alat kontrol dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban para pemangku kepentingan (Yohendra & Susanty, 2019). Peningkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham akan menaikkan persentase keuntungan investor menjadi tinggi juga, dimana hal ini membuat nilai perusahaan dinilai sangat penting. Kekayaan investor dan perseroan ditunjukkan dengan biaya harga pasar yang mungkin adalah cerminan sepekulasi investor, pembiayaan, dan manajemen asset.

Terdapat beberapa kasus di Indonesia yang mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola perusahaan kurang baik dan berakibat pada nilai perusahaan, salah satunya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Mantan presiden direktur dan mantan direktur, Joko Mogoginta serta Budhi Istanto Suwito melakukan penggelembungan dana sebesar Rp 329 Miliar yang mengakibatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dari nilai saham turun setiap tahunnya (Tim Detikcom, 2021).

Tata kelola usaha yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah, ukuran komisaris, dewan komisaris independen, serta kepemilikan institusional. Penelitian oleh Yanti dan Patrisia (2019) menunjukkan bahwa tata kelola usaha memiliki hasil yang positif terhadap nilai perusahaan. Bersumber pada latar belakang dan salah satu kasus yang terjadi di Indonesia sebelumnya, peneliti memilih judul penelitian **“Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Tahap awal terhadap penelitian ini memerlukan pemahaman atau indentifikasi pada persoalan materi terkait pada sistem yang akan dikaji, berikut masalah yang ditemukan:

1. Fungsi tata kelola perusahaan, seperti ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang masih perlu dimaksimalkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia agar dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Pengetahuan mengenai pentingnya *good corporate governance* guna peningkatan nilai perusahaan oleh perusahaan masih kurang.
3. Hasil penelitian yang beragam ditemukan yang membuat peneliti ingin meneliti lebih jauh apakah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah berdasarkan pembahasan diatas:

1. Penelitian ini berfokus kepada peran tata kelola usaha berupa ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.
2. Data dalam penelitian yang dikaji ini berdasarkan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah berdasarkan pembahasan diatas:

1. Bagaimana ukuran dewan komisaris (*Size Board of Commissioners*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana dewan komisaris independen (*BOC Independent*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana kepemilikan institusional (*Institutional Ownership*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini.

1. Menguraikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Menguraikan pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Menguraikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menguraikan pengaruh dewan komisaris, dewan komisaris independen, serta kepemilikan institusional secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat untuk memperdalam informasi terkait pemahaman tata kelola usaha terhadap nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu berhasil menyampaikan data informasi yang lengkap mengenai perusahaan yang pelaksanaan tata kelolanya lebih baik pada kinerja perusahaan dalam memajukan pelaksanaan perusahaan agar dapat dijadikan bahan pemikiran dan arahan kepada anggota perusahaan dan untuk dapat memajukan pelaksanaannya dengan berbagai proses untuk membuat keputusan yang tepat, juga memajukan kemampuan operasional perusahaan melalui peran tata kelola perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

### b. Bagi Investor

Diharapkan agar penelitian berhasil dalam penyampaian pemahaman terhadap para investor yang lebih terkait tentang penerapan tata kelola perusahaan dalam mempercayakan dan mengambil keputusan investasi kepada perusahaan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan dan layak dipergunakan dengan baik sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi para analis yang meneliti tentang Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Variabel Dependen**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan. Kesejahteraan pemilik perusahaan dapat diperhatikan dari tingginya nilai perusahaan (Komarudin & Affandi, 2019). Rata-rata perusahaan mempunyai maksud untuk memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi demi kepuasan para investor perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya ketika pemegang saham diuntungkan dari kepemilikan jumlah lembar saham. Nilai perusahaan dapat dijadikan acuan untuk memonitor kondisi sebuah perusahaan, karena dengan nilai perusahaan sudah dapat disimpulkan apakah nilai perusahaan meningkat atau menurun (Kusuma & Nuswantara, 2021). Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena sangat berpengaruh kepada tanggapan investor terhadap perusahaan, serta merupakan indikator harga saham perusahaan yang diperjualbelikan di bursa efek. Peningkatan pada harga saham akan mengubah nilai perusahaan menjadi tinggi, diikuti dengan kekayaan dari para pemegang saham sehingga tingginya nilai perusahaan dapat memikat para investor untuk mempercayai asetnya terhadap perusahaan tersebut (Berliani & Riduwan, 2017). Keuntungan perusahaan akan bergantung dengan nilai perusahaan di masa depan, informasi kemajuan perusahaan dalam pencapaian laba akan menetapkan tinggi rendahnya nilai pada sebuah perusahaan.

Tingginya tingkat harga saham akan diikuti dengan peningkatan pada nilai perusahaan karena nilai perusahaan dinilai berdasarkan tinggi rendahnya harga saham yang diawasi oleh pemegang saham (Sasmika, 2016). Nilai perusahaan merupakan delegasi dari kepercayaan mitra pada perusahaan melalui proses kegiatan perusahaan selama beberapa periode (Putrianti & Suhartono, 2018). Pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan dan memperkuat keyakinan untuk investasi dari investor dan masyarakat. Menurut Laksmi dan Budiarta (2020), nilai perusahaan dikategorikan sebagai nilai pasar dikarenakan mampu memperoleh keuntungan untuk pemegang saham jika terjadi peningkatan pada harga saham perusahaan. Menurut Putra dan Putra (2020) memaksimalkan nilai perusahaan adalah misi yang penting untuk setiap perusahaan karena jika nilai perusahaan tinggi, maka menggambarkan terjaminnya kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan utama perseoran.

## **2.2 Teori Variabel Independen**

### **2.2.1 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)**

*Good corporate governance* dalam kata lain berupa program yang berguna sebagai pengatur, mengelola serta mengawasi bagaimana perusahaan tersebut berjalan supaya mencapai keberhasilan yang nantinya akan menguntungkan bagi banyak pihak diperusahaan tersebut (Maimuna, Ermaya, & Praptiningsih, 2021). Tata kelola perusahaan adalah sebuah elemen kunci untuk meningkatkan Keefisiensi pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor (Triyuwono, Ng, & Daromes, 2020). Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha pada bisnis agar tidak merugikan pemegang

saham (Triyuwono *et al.*, 2020). Proses dan pengambilan keputusan yang tepat dipastikan oleh tata kelola perusahaan agar kepentingan semua pemangku kepentingan seimbang. Tata kelola perusahaan dikatakan bagus adalah yang mengarahkan praktik bisnis yang jauh dari kecurangan, adanya lingkungan kerja yang membangun dan mendukung, memiliki rasa tanggung jawab terhadap pasar dan publik, serta tercapainya kinerja keuangan yang akurat dan sehat. Tata kelola perusahaan yang baik akan menimbulkan pengaruh yang positif kepada perusahaan dalam proses pencapaian keuntungan yang diinginkan (Krisyadi & Rionaldo, 2021). Menurut Krisyadi dan Rionaldo (2021) tata kelola merupakan salah satu upaya bentuk mengurangi dampak terhadap risiko sistemik yang seharusnya diimplementasikan dengan baik oleh seluruh perusahaan.

Bisnis Indonesia (2018) menyatakan bahwa sejauh ini, sebagian besar perusahaan di Indonesia masih memiliki kelemahan di GCG. Tata kelola perusahaan menjadi salah satu pemicu krisis ekonomi di akhir tahun 90an yaitu buruknya kualitas investasi, diversifikasi usaha yang terlampaui luas, banyaknya jumlah pinjaman jangka pendek yang tidak dapat ditutupi, peranan tidak sesuai pada bidang, buruknya sistem audit, lemahnya transparansi, dan pengalagunaan penegakan hukum. Kasus-kasus diatas mendorong Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKG) tahun 1999 dan Peta Arah Tata kelola yang dipimpin Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal 2014 untuk mengatasi kelemahan tata kelola perusahaan di Indonesia. Peringkat ASEAN *Corporate Governance Score card* (ACGS) Indonesia yang dinilai dua

tahunan dengan rata-rata mengidikasikan pertumbuhan positif adalah sebesar 0,3%, dari 70,59 pada tahun 2017 dan menjadi 70,8 pada tahun 2019.

### **2.2.2 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris memegang pengendalian tertinggi dalam mengawasi manajemen perusahaan serta bertanggung jawab atas hasilnya. Peningkatan pada nilai perusahaan juga menunjukkan meningkatnya performa perusahaan. Manajemen perusahaan juga sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan, untuk menghindari kemungkinan dampak negatif dari manajemen perusahaan maka diperlukan kontrol dan nasihat yang baik dari dewan komisaris (Kusuma & Nuswantara, 2021). Ukuran dewan komisaris merupakan dewan yang dibentuk *shareolders* dan menjadi wakil *shareholders* dalam manajemen perusahaan sebagai pengawas operasional (Simamora, 2017). Banyaknya anggota dewan komisaris yang ditetapkan haruslah sesuai dengan kompleksitas yang sedang berlangsung di perusahaan. Jumlah dewan komisaris yang bertambah akan memiliki insentif lebih baik untuk mengurangi kecurangan perusahaan agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan dapat menaikkan citra perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan pula (Adnyana & Adwishanti, 2020). Dewan komisaris memiliki peran penting dalam pengawasan terhadap pihak manajemen (Sedani & Ayu, 2021). Menurut Anggraeni (2020), dewan komisaris merupakan anggota yang menciptakan komite audit yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi aktivitas perseroan.

Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk mengawasi kebijakan jalannya pengurusan perseroan yang dilaksanakan oleh direksi, mengawasi pelaksanaan

rencana jangka panjang dan pendek perusahaan, memberikan nasihat kepada direksi, ketentuan anggaran perusahaan, serta keputusan rapat umum pemegang saham sesuai dengan peraturan undang-undangan yang berlaku, agar tercapainya visi misi perusahaan. Menurut Nurjanah dan Amrozi (2021) tugas dewan komisaris adalah menjalankan komunikasi dan nasehat serta pengawasan terhadap dewan direksi agar tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pengetahuan dewan komisaris tentang tata kelola untuk menjalankan pengawasan harus ada di suatu perusahaan. Dewan komisaris dengan jabatan rangkap pada perusahaan lain dinilai banyak pengalaman dan pemahaman terkait tata kelola perusahaan, sehingga mampu melacak kecurangan oleh manajemen (Wirayana & Sudana, 2018).

### **2.2.3 Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan personel yang direkrut dari luar perusahaan yang bersifat publik. Komisaris independen ialah orang yang tidak memiliki kaitan atau kepentingan terhadap pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris (Sahrir, Syamsuddin, & Sultan, 2021). Komisaris tersebut dipilih berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”). Dewan komisaris independen dianggap mampu mengontrol manajer dengan baik, sehingga dapat mencegah kecurangan saat menyajikan laporan keuangan (Trisnawati, Sulistyowati, & Wiyadi, 2019). Keberadaan komisaris independen dikatakan penting karena sering ditemukannya tindakan yang tidak sehat seperti kegiatan yang mengandung kepentingan pribadi dalam perusahaan publik, oeh karena itu dengan adanya komisaris independen, maka dapat mendorong dan



membuat iklim yang lebih objektif, serta meningkatkan kesetaraan dan keadilan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Memiliki komisaris independen di dalam perusahaan dapat memperketat pengawasan kinerja dewan direksi dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Wijayanti & Merkusiwati, 2017). Semakin bertambahnya perusahaan yang melangsungkan IPO (*Initial Public Offering*), penjualan saham kepada masyarakat, maka akan meningkatkan kebutuhan terhadap komisaris independen.

Ketentuan banyaknya komisaris independen pada perseroan adalah minimal 30% dari seluruh personel komisaris. Komisaris independen bertugas dan bekerja untuk mengawasi dan memberikan nasihat mengenai kondisi manajerial perusahaan kepada manajemennya sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Kusuma & Nuswantara, 2021). Dewan komisaris independen adalah perwakilan pemegang saham dalam memastikan setiap keputusan manajer merupakan kepentingan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan (Trisnawati *et al.*, 2019). Seorang komisaris independen memiliki hak untuk menyampaikan perbedaan pendapat terhadap anggota dewan dan dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris serta opini komisaris independen akan dimasukkan ke dalam laporan tahunan apabila pendapatnya berbeda secara material. Menurut Martha dan Jati (2021), dewan komisaris independen bertujuan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh dewan komisaris independen yang tidak termasuk anggota manajemen ataupun pemegang saham mayoritas terhadap tata kelola perusahaan. Diharapkan fungsi pengawasan dan pengendalian komisaris independen terhadap direksi dapat lebih objektif dan seksama. Komisaris independen dapat menetralkan

dan berperan dalam penyelesaian sengketa yang dilakukan manajer juga dapat memegang kendali atas kearifan pimpinan (Maimuna *et al.*, 2021). Dengan berjalannya fungsi pengawasan, pihak manajemen dapat terpengaruh dalam penyusunan laporan finansial sehingga dapat menghasilkan laporan laba yang berkualitas.

#### **2.2.4 Kepemilikan Institusional**

Pihak ketiga pemegang saham dan tidak memiliki kaitan terhadap perusahaan disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memberikan dukungan yang lebih luas yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan keputusan manajerial guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham (Kusuma & Nuswantara, 2021). Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan pihak lembaga seperti perseroan asuransi, bank, yayasan, perseroan terbatas, serta lembaga lainnya. Suatu lembaga biasanya lebih menonjol apabila institusi menjadi pemegang saham terbanyak dibandingkan pemegang saham lainnya (Puspitadewi, Lastiningsih, & Miftah, 2021). Investor institusional dinilai mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dan efisien dalam penyusunan strategi yang tidak mudah mempercayai tindakan kecurangan laba (Berliani & Riduwan, 2017).

Menurut Madani dan Gayatri (2021) perusahaan yang kepemilikan institusionalnya tinggi cenderung memberi tekanan besar pada perseroan agar perseroan melaksanakan aktivitas sosial dan lingkungan karena investor institusional biasanya memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang pencapaian sosialnya bagus. Menurut Nugraheni dan Mertha (2019) kepemilikan institusi yang tinggi dapat meningkatkan supervisi dari investor sebagai

pemegang saham dengan tujuan agar kemungkinan perilaku oportunistik manajemen tidak terjadi, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Wirawan (2020) semakin besar kepemilikan saham oleh institusi maka penggunaan aktiva akan efektif dan diharapkan bias menjadi pencegahan terhadap pemborosan dari pihak manajemen. Kepemilikan Institusional penting untuk pengawasan terhadap manajemen yang lebih optimal, dapat mencegah perilaku oportunistik yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan agar mampu mendorong kinerja manajemen lebih meningkat dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat berpartisipasi dalam semua operasi internal perusahaan dan memantau setiap perilaku oportunistik manajer. Peningkatan kepemilikan institusional juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan ditujukan agar tercapainya nilai perusahaan yang tinggi (Syahfira & Trisnaningsih, 2021).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga memanfaatkan beberapa penelitian terdahulu yang variabelnya berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengkajian Amatullah (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan” yang memanfaatkan 44 perseroan yang tergolong ke dalam perseroan indeks Kompas selama 3 tahun, yaitu periode 2012 – 2014 untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang ditemukan adalah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris, komisaris independen serta komite

audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lestari (2017) melakukan pengkajian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan” yang memanfaatkan 32 perseroan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 dengan model regresi data panel. Hasil pengkajian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif, sedangkan struktur modal tidak memiliki kaitan terhadap nilai perusahaan.

Thendean dan Meita (2017) mengkaji pengaruh antara tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan dengan memanfaatkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memanfaatkan 9 perseroan bidang asuransi tahun 2011 – 2015 dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi”. Hasil yang ditemukan yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi kedua variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Dewanti dan Djajadikerta (2018) melakukan pengkajian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia” untuk menguji hubungan kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek pengkajian yang dimanfaatkan yaitu 6 perseroan bidang telekomunikasi dengan hasil pengkajian yaitu *current ratio*, *receivable turnover*,

*debt to equity ratio*, *earning per share*, serta keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil signifikan negatif ditunjukkan oleh variabel komisaris independen.

Penelitian oleh Lastanti dan Salim (2018) berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan” menghasilkan bahwa pengungkapan kewajiban sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, serta pelaksanaan terkait kinerja keuangan memiliki dampak positif dan penting untuk nilai perusahaan secara bersamaan. Kepemilikan manajerial sebagai cakupan *good corporate governance* sebagian besar berdampak positif dan penting pada nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan kewajiban sosial perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, kinerja keuangan, ukuran dewan direksi, serta ukuran komite secara parsial tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Marlina dan Effendi (2019) mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dengan memanfaatkan seluruh perseroan manufaktur tahun 2013 – 2016 dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengkajian ini yaitu kedua variabel kepemilikan manajerial serta intistusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Poluan dan Wicaksono (2019) melakukan pengkajian terhadap 16 perseroan Badan Milik Usaha Negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 untuk menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil yang didapat yaitu kepemilikan manajerial serta komisaris independen tidak memiliki kaitan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yanti dan Patrisia (2019) menganalisa pengaruh dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan judul “*The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm Value*” pada seluruh perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 dengan metode analisi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.

Penelitian oleh Yopie, Supriyanto dan Chandra (2019) dengan judul “Peran Struktur Dewan Dalam Mempengaruhi Kinerja Pada Nilai Perusahaan Keluarga” menghasilkan bahwa metode penelitiannya dianalisis dengan regresi linier berganda dengan data panel sebanyak 125 perusahaan keluarga di BEI periode 2010-2014. Pandangan pada penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan keluarga yang dijalankan oleh CEO independen (profesional) mempunyai nilai perusahaan yang lebih besar daripada CEO yang terafiliasi. Kualifikasi

profesional berpengaruh negatif dan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Komisaris yang independen tidak memiliki kaitan terhadap nilai sebuah perusahaan.

Hafizah (2020) mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Tahun 2016-2018)” dengan jumlah 141 perseroan memanfaatkan metode analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit serta ukuran perusahaan tidak memiliki kaitan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nurazi, Zoraya dan Wiardi (2020) dilaksanakan untuk mengidentifikasi dampak dari tata kelola perusahaan yang baik dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* berjudul “*The Influence of Good Corporate Governance and Capital Structure on Firm Value: The Mediation Role of Financial Performance*” yang memanfaatkan 79 perseroan periode 2017 – 2018 dan metode analisis regresi linear berganda. Hasil pengkajian mengindikasikan bahwa kepemilikan isntitusional dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

### **2.4.1 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris berperan penting untuk mengurus dan menganjurkan ide kepada direksi Perseroan terbatas (PT). Dewan komisaris tidak mempunyai hak atau otoritas penuh terhadap perusahaan secara langsung. Dewan komisaris

ditunjuk sebagai sekelompok individu yang memonitor berbagai macam pelaksanaan pekerjaan. Jumlah personel dewan komisaris dalam perusahaan merupakan definisi dari ukuran komisaris (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016). Menurut Azizah *et al.* (2018), proporsi dewan komisaris yang tinggi dapat membantu dalam kualitas laba karena semakin tinggi tingkat komisaris maka tugas pengawasan semakin ketat sehingga dapat meminimalisir sifat mencari untung manajemen dan nilai perusahaan pun meningkat.

#### **2.4.2 Hubungan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan komisaris yang independen berperan penting dalam mengkoordinasikan prosedur dan mengarahkan jalannya perusahaan dan menjamin bahwa pengawas memajukan pelaksanaan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Dewan komisaris independen juga merupakan inti tata kelola yang diandalkan untuk memberikan jaminan terhadap kewajiban dan kelancaran proses strategi perusahaan, pengawasan manajemen dan perusahaan dan terlaksanya akuntabilitas berjalan dengan lancar. Berdasarkan Pasal 120 ayat (1) UUPT, dalam hal Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa komisaris independen diwajibkan ada dalam dewan komisaris. Komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan fungsi pengamatan menjadi lebih efektif sehingga ada jaminan terhadap informasi yang perseroan sampaikan dan perseroan dapat respon positif dari para investor dan itu menaikkan nilai perseroan (Sulaeman, 2020). Menurut Widianingsih (2018) komisaris independen yang tinggi dapat menciptakan suasana yang lebih objektif dan dapat menyeimbangkan kepentingan



para pemangku kepentingan dan dapat membentuk tata kelola perusahaan yang baik, dimana nilai perusahaan pun meningkat.

Berkaitan dengan anggota dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengamatan dan mengusulkan anjuran efektif kepada direktur bersangkutan.

Tugas komisaris independen adalah:

- a. Menjamin perusahaan mempunyai prosedur trik strategi yang dapat diproses dengan baik dan tepat waktu dengan memperhatikan skedul, taksiran anggaran.
- b. Menjamin bahwa perusahaan memilih Pekerja yang berperan besar dan penting dengan tanggung jawab tinggi dan professional.
- c. Menjamin perusahaan dapat menguasai sistem informasi, audit, pengendalian, yang beroperasi dengan aman dan efisien.
- d. Menjamin perusahaan mengikuti prosedur hukum pemerintah dan perundangan yang ditetapkan dan nilai yang diimplementasikan perusahaan dalam melaksanakan prosesnya.
- e. Menjamin menghindari dan memperkecil risiko dan potensi gagal dapat selalu diselesaikan dengan profesional.
- f. Menjamin prinsip pada praktik visi misi tata kelola di sebuah perusahaan diterapkan dengan disiplin dan benar.

Terkait tata kelola perusahaan, kewajiban komisaris independen, yaitu:

- a. Terjaminnya sekuritas pada laporan keuangan milik perusahaan.
- b. Menerapkan perlakuan yang setara dan wajar terhadap investor golongan kecil dan orang yang berkepentingan lainnya.

- c. Menjelaskan transaksi yang memiliki kepentingan pribadi dengan penggunaan wewenang secara adil.
- d. Memastikan ketaatan perseroan kepada prosedur hukum.
- e. Memastikan tanggung jawab atas Administrasi pemegang saham.

#### **2.4.3 Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

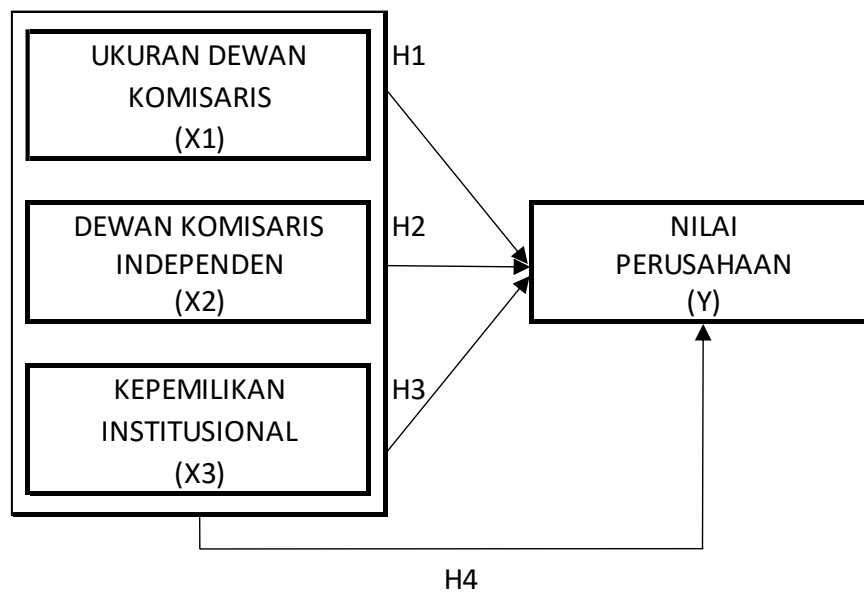
Kepemilikan institusional adalah salah satu dari banyaknya faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan karena institusi yang memiliki saham dapat mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan institusional adalah institusi dan lembaga-lembaga tertentu yang memiliki saham dalam sebuah perseroan. Kepemilikan institusional besar yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan mereka untuk memantau manajemen (Wardhani, Chandrarin, & Rahman, 2017). Kepemilikan organisasi yang lebih tinggi akan mengurangi perilaku cekatan direksi yang dapat menurunkan biaya kantor yang dengan harapan meningkatkannya nilai perusahaan. Tingginya saham institusional akan menghasilkan upaya pengawasan yang ketat dan maksimal. Tingkat kepemilikan pada regulasi atau institusional yang tinggi dapat menyebabkan upaya pengawasan lebih diperhatikan para investor yang dapat mencegah sikap tidak profesional dari manajer (Purba, 2021).

#### **2.4.4 Hubungan Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Rencana jangka pendek perseroan yaitu memanfaatkan aset yang tersedia secara maksimal dan untuk rencana jangka panjang perseroan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang paling

diperhatikan baik oleh perusahaan maupun masyarakat, khususnya para investor karena naik turunnya nilai perusahaan biasanya berdasarkan harga saham. Agar nilai perusahaan dapat menghasilkan hasil yang optimal, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen serta kepemilikan institusional (Yanti & Patrisia, 2019). Menurut penelitian (Hafizah, 2020), ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Perkiraan yang bersifat sementara tentang rumusan masalah yang berbentuk pernyataan pada sebuah pengkajian disebut juga sebagai hipotesis. Hipotesis yang diuji dalam pengkajian ini ialah:

H<sub>1</sub> : Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : Ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah bentuk yang dimanfaatkan pada penelitian ini dengan memanfaatkan informasi yang berbentuk angka yang diperoleh dari data perseroan sektor manufaktur pada bagian sektor makanan dan minuman di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2017-2021. Menurut Hermawan (2019) data kuantitatif dapat berupa informasi dalam bentuk numerik yang berasal dari perhitungan informasi atau informasi berdasarkan data variabel penelitian.



**Gambar 2.2** Desain Penelitian

#### 3.2. Operasional Variabel

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada pengkajian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan perhitungan Tobin's Q. Tobin's Q memberikan makna nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai aset yang tampak dan aset yang tidak tampak (Dzahabiyya, Jhoansyah, & Danial, 2020). Rumus Perhitungannya adalah sebagai berikut (Sugianto & Sjarief, 2018):

	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga per lembar saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	<p><b>Rumus 3.1</b> Tobin's Q</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran komisaris yaitu banyaknya personel dewan komisaris dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengawasi pihak manajer dalam menjalankan tugasnya (Sedani & Ayu, 2021). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Ratnawati, Wahyunir, & Abduh, 2019) :

$$\text{UDK} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}}$$

**Rumus 3.2**  
Ukuran Dewan Komisaris

#### 3.2.2.2 Komisaris Independen

Komisaris yang tidak memiliki kaitan atau afiliasi dengan pengurus, pemegang saham, dan hubungan lain yang mampu memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen merupakan definisi komisaris independen (Sugianto & Sjarief, 2018). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Sugianto & Sjarief, 2018) :

$$\text{KIND} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

**Rumus 3.3**  
Komisaris Independen

#### 3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional mengacu pada kepemilikan saham yang institusi keuangan miliki. Contoh dari pemegang saham institusional yaitu entitas, seperti perbankan, asuransi, dana pensiun dan reksadana (Yanti, Made & Pramesti, 2021). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut (Rinahaq dan Widyawati, 2020) :

$$\text{KINS} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Rumus 3.4**  
Kepemilikan  
Institusional

Berikut adalah tabel rumus variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

**Tabel 3.1** Pengukuran Variabel

<b>Simbol</b>	<b>Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Tobins'Q	Nilai Perusahaan	Harga per lembar saham x jumlah saham beredar + total utang / Total aset (Rinahaq dan Widyawati, 2020).
UDK	Ukuran Dewan Komisaris	Jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Rinahaq dan Widyawati, 2020).
KIND	Komisaris Independen	Komisaris independen / anggota dewan komisaris x 100% (Rinahaq dan Widyawati, 2020).
KINS	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham Institusi / jumlah saham beredar x 100% (Rinahaq dan Widyawati, 2020).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian ini memanfaatkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang bergerak di bidang manufaktur yang ada di BEI periode 2017 sampai tahun 2021 yang berjumlah 38 perusahaan dengan periode 5 tahun. Tabel populasi penelitian akan ditunjukkan pada tabel 3.2.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang didapatkan berdasarkan syarat yang telah ditentukan. Syarat serta kriteria dalam penentuan sampel, antara lain:

1. Seluruh perseroan sector Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perseroan yang laporan keuangannya lengkap sesuai data yang ada dalam penelitian pada periode 2017-2021.
3. Perseroan yang telah Initial Public Offering (IPO) sejak tahun 2017.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan penulis, diantara 38 perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 25 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dapat dijadikan objek penelitian. Berikut tabel yang sesuai dengan kriteria penulis.



**Tabel 3.2** Tabel Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	1
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	2
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	✓	✓	✓	3
4	BOBA	Formosa Ingredient Factory, Tbk	✓			
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	4
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT	✓	✓	✓	5
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	6
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT	✓	✓	✓	7
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	✓			
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT	✓			
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	✓	✓	✓	8
12	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	✓			
13	FAPA	FAP Agri, Tbk	✓			
14	FISH	FKS Multi Agro, Tbk	✓	✓	✓	9
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT	✓			
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT	✓			
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT	✓	✓	✓	10
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	11
19	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓			
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	✓	✓	✓	12
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	13
22	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	✓			
23	KINO	Kino Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	14
24	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk	✓			
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	✓	✓	✓	15
26	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	✓	✓	✓	16
27	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	17
28	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	✓	✓	✓	18
29	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT	✓			
30	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	✓	✓	✓	19
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	✓	✓	✓	20
32	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	✓	✓	✓	21
33	STTP	Siantar Top Tbk, PT	✓	✓	✓	22
34	TAYS	Jaya Swarasa Agung, Tbk	✓			
35	TBLA	Tunas Baru Lampung, Tbk	✓	✓	✓	23
36	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓	✓	24

37	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations, Tbk	✓		✓	
38	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	25

Sumber: Data diolah, 2022.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki jenis data kuantitatif, dimana data yang didapat dalam penelitian ini berupa angka. Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder yang berarti penelitian ini mendapatkan data tidak secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan terbuka bidang manufaktur pada sektor makanan dan minuman periode 2017-2021.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling* yang berarti sampel harus mengikuti kriteria dan kualifikasi yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3.6 Metode Analisis Data

Data sekunder yang dimanfaatkan pada penelitian ini akan dianalisis dan diuji menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen. Metode analisis yang digunakan merupakan metode analisis regresi linear berganda. Tahap analisis data pada penelitian ini, yaitu uji statistik deksriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi).

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menyediakan ulasan serta perkiraan informasi yang sedang diteliti (Manurung & Prima, 2019). Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik dengan tujuan mengumpulkan dan menyajikan data, menentukan nilai statistik, membuat grafik atau gambar tentang sesuatu dalam bentuk yang mudah diakses dan dimengerti (Nasution, 2017). Analisis statistik deskriptif menyediakan informasi dalam bentuk jumlah data, maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari semua total data sampel yang digunakan (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Outlier**

Data Outlier merupakan data yang berada jauh dari atau menyimpang dari data lain yang kemungkinan berasal dari pengambilan dan input data yang salah (Ghozali, 2016). Langkah untuk menemukan *outlier* adalah dengan mengeliminasi data yang dilihat dari nilai SDR (*Studentized Deleted Residual*), dimana jika  $SDR > 1,96$  dan  $SDR < -1,96$  maka data harus dihilangkan atau dihapus (Winarno & Wahyu, 2015).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah penjelasan per masing-masing uji.

#### **3.6.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dimanfaatkan untuk menguji normal tidaknya sebaran variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Ghozali, 2016). Menurut

Ghozali (2016) ada dua cara dalam menguji normalitas data suatu model regresi, yaitu:

1. Analisis Grafik

Analisis grafik dilakukan dengan memperhatikan grafik histogram yang melakukan perbandingan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, serta dengan memperhatikan grafik normal *probability plot* (P-Plot) yang melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal dari penyebaran titik pada sumbu diagonal grafik.

2. Analisis Statistik

Analisis statistik dilakukan dengan memanfaatkan uji non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang dimana jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data menyebar secara normal dan begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data menyebar secara tidak normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk menguji apakah ada korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dideteksi melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF), dimana jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 0,10, dan apabila nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas, tetapi sebaliknya, jika nilai  $> 10$  maka terdapat multikolinearitas di antara variabel bebasnya (Nanincova, 2019).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada sebuah model regresi (Ghozali, 2018). Jika terdapat varians yang sama antar anggota satu grup, maka disebut sebagai homokedastisitas, dimana jika hal ini terjadi maka model regresi dikatakan baik (Simanjuntak & Prima, 2022). Uji heteroskedastisitas dinilai berdasarkan gambar *scatterplot*, dimana jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola, maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Mobarak & Mahfud, 2017).

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Menurut Sunyoto (2016), cara pendeteksian ada tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu dengan memanfaatkan uji *Durbin Watson*. Ketentuan pengujian *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai  $DW < -2$ , maka dikatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai  $DW$  berada diantara  $-2$  dan  $2$  maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai  $DW > 2$ , maka dikatakan terjadi autokorelasi negatif.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda sebagai metode penelitian. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dimanfaatkan

untuk mengukur hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel bebas minimal terdiri dari dua jenis dan bisa lebih (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, jumlah audit komite, serta kepemilikan saham institusional terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien regresi per variabel independen

$X_1$  = Ukuran Dewan Komisaris

$X_2$  = Dewan Komisaris Independen

$X_3$  = Audit Komite

$X_4$  = Kepemilikan Saham Institusional

$\varepsilon$  = *Error*

### **3.6.5 Uji Hipotesis**

#### **3.6.5.1 Uji t**

Uji t dimanfaatkan untuk memahami apa pengaruh yang dihasilkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai dari probabilitas di bawah 0,05 berarti variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat, namun jika nilai probabilitas di atas 0,05 berarti variabel bebas tidak berdampak pada variabel terikat (Ghozali, 2018).

### **3.6.5.2 Uji F**

Uji F dimanfaatkan untuk memahami apakah pengaruh yang dihasilkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat simultan atau tidak. Jika nilai dari probabilitas di bawah 0,05 berarti model penelitian sudah sesuai variabel dependen, namun jika nilai probabilitas di atas 0,05 berarti model penelitian belum sesuai (Ghozali, 2018).

### **3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi**

Penerapan model regresi dalam regresi panel dijelaskan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang memberikan penjelasan tentang seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat terjadi karena variabel independen atau faktor eksternal lain yang mempengaruhi variabel dependen. Untuk mempelajari keadaan dimana jumlah variabel bebas lebih besar dari satu maka lebih tepat menggunakan adjusted R-squared, karena jika variabel independen ditambahkan ke model maka R-squared akan naik atau turun (Ghozali, 2018).

## **3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.7.1 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sehingga yang menjadi objek penelitian adalah pasar modal Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian adalah Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian dalam memperoleh data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN (2022)																			
		MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PENGAJUAN JUDUL	■																			
2	PENCAIRAN JURNAL		■	■																	
3	PENDAHULUAN				■	■															
4	TINJAUAN PUSTAKA					■	■	■	■												
5	PENGUMPULAN DATA								■	■	■	■	■								
6	PENGOLAHAN DATA											■	■	■	■						
7	ANALISIS DAN PEMBAHASAN															■	■	■	■		
8	SIMPULAN DAN SARAN																		■	■	
9	PENGUMPULAN SKRIPSI																			■	■